



**UNIVERSITAS KAKI ABU
(UNIKAB)**
BONGKAR, BONGKAR, BONGKAR



BABI BERPOLITIK

Ko Babi Jenis Apa ...?

Essay-Essay
**“Menguak Pro - Kontra Pemekaran DOB
di West Papua”**

(Suatu Analogi)

RUSSEL BLACK
(CIVITAS AKADEMIKA UNIKAB)

Juni 2022

PROLOG

Setelah wacana Otsus mulai redup di West Papua, kembali mencuat lagi wacana Pemekaran Daerah Otonomi Baru (DOB). Seperti halnya Otsus, Pemekaran DOB juga menimbulkan polemik yang tidak kunjung usai di awal dan pertengahan tahun 2022 ini.

Respon Pemuda, Mahasiswa dan Rakyat Papua tetap sama, yaitu menolak Pemekaran DOB di West Papua. Namun apa boleh dikata, hal serupa kembali terulang seperti pemaksaan Otsus Jilid II. Lagi-lagi sikap tegas penolakan sudah disampaikan kepada pemerintah Daerah (DPRP/DPRD) setempat. Aspirasi penolakan bahkan telah sampai ke tingkatan pusat, DPR RI, Kemendagri dan sangat jelas telah didengar oleh presiden Indonesia, Ir. Joko Widodo.

Sayang, Aspirasi murni rakyat Papua diperlakukan seperti “Kertas Tisu Toilet” untuk mencebok “Mencretnya” para kapitalis dan borjuis perampok berdasi di Istana Negara, di gedung DPR RI. Lebih parah, “tradisi” cebok pantat itu bukan dilakukan oleh mereka, tetapi oleh penjilat-penjilat yang merelakan dirinya, memasrahkan dirinya dan bahkan rela mengorbankan dirinya menjadi “tumbal” pesugihan “cebok pantat”.

Lebih aneh, bin ajaib, para pencebok itu, bukannya datang dari luar kalangan masyarakat dan rakyat Papua, bukannya dari luar pejabat dan oportunis Papua; malahan ia sendiri adalah anak asli Papua, putra asli Papua.

Seperti bermuka dua, layaknya siluman “manusia jadi-jadian”, penuh trik dan intrik, menyusup di hati rakyat, berikan harapan, janji-janji manis “gula-

gula politik” pemekaran DOB. Di tengah rakyat, ia menyatakan tegas menolak, namun di bawah meja ia setuju pemekaran DOB.

Ada yang tegas, terang-terangan mendukung, ada yang “curi moment”, tolak untuk cari perhatian dan terima ketika ia “kebelet pipis”.

Aneh, seperti ‘laki-aki’ malahan kebelet “datang bulan” dan buruan mencari “pembalut” yang pas; apakah itu softex ...? Untuk menutupi darah ‘haidnya’.

Entah hendak kita umpamakan seperti apa ...? Apakah “kawin paksa” keburu demi membayar hutang orang tua yang menumpuk..?

Tidak, ini persoalan lain.

Bukan masalah pesugihan cebok pantat. Bukan masalah jilat menjilat. Bukan masalah kertas tisu toilet yang habis dan terpaksa menggunakan kertas aspirasi rakyat untuk mencebok pantat. Bukan masalah manusia jadi-jadian. Bukan masalah “gula-gula politik”. Bukan masalah kebelet pipis. Bukan masalah datang bulan dan mencari pembalut yang cocok, seperti softex. Bukan masalah menutupi darah haidnya laki-laki atau perempuan. Bukan masalah kawin paksa karena hutang orang tua.

Lantas, masalahnya apa ...?

Masalahnya adalah BABI BERPOLITIK

.....:.....

Dalam tulisan ini kami menggunakan analogi BABI untuk menggambarkan dinamika pro – kontra pemekaran DOB di West Papua. Penafsiran terhadap analogi ini ada pada sidang pembaca.

Selamat Berlayar

*Ibu Kota West Papua
28 Juni 2022*

1. "Ajak BABI Berpolitik": Hadir Karena Ada "Amok"

Kita tahu, sudah beberapa kali rakyat Papua di wilayah Pemerintahan West Papua dan Wilayah administrasi perwalian Indonesia telah melakukan aksi Penolakan Otsus, Penolakan Pemekaran DOB dan Penolakan Dialog Nasional versi NKRI.

Khusus di wilayah Lapago, Pemerintahan West Papua dan Pemerintah administrasi perwalian Indonesia sama-sama menerima aspirasi tersebut dari Rakyat Bangsa Papua. Semua Aspirasi adalah Penolakan (Otsus, Pemekaran DOB dan Dialog Nasional versi NKRI).

Di tengah Penolakan tersebut, ada wacana lain muncul. Wacana ini sangat kontras dengan aspirasi rakyat, yaitu:

1. Ibadah Syukuran Pelepasan Jabatan Befa Jigibalom
2. Deklarasi Papua Tanah Damai oleh Lenis Kogoya

Dalam dua wacana ini, rupanya disetting untuk mendeklarasikan dukungan terhadap Otsus jilid II, Pemekaran DOB (provinsi Pegunungan Tengah Papua) dan mencalonkan diri sebagai Cawagub Provinsi Pegunungan Tengah.

Khusus untuk wacana nomor 1 telah dilakukan pada, 19 Mei 2022. Dalam acara ini, rakyat yang hadir dijadikan sebagai legitimasi politiknya. Walaupun memang, motivasi mayoritas rakyat hanya untuk "makan babi". Bagi BJ, kehadiran rakyat adalah legitimasi yang kuat baginya.

Wacana lainnya adalah Rencana Lenis Kogoya mendeklarasikan Papua Tanah Damai. Rencana ini akan dilakukan pada 1 Juni 2022, di Lapago, Wamena.

Animo Rakyat Bangsa Papua akan sama. Rakyat Papua akan hadir dalam kegiatan tersebut. Seperti acaranya BJ.

Sebelumnya, isu yang dibangun adalah Barapen dengan jumlah hewan ternak Babi 1000-3000 ekor. Jumlah babi menjadi daya tarik tersendiri. Sebab, secara budaya babi memiliki nilai yang istimewa dalam kehidupan rakyat Bangsa Papua, khususnya di wilayah Pegunungan Papua, Lapago.

Karena Babi memiliki nilai yang istimewa, sehingga Babi digunakan sebagai Daya Penarik dan Daya Dorong untuk menghadirkan massa rakyat Bangsa Papua. Ternyata di lapangan, ternak Babi tidak sesuai dengan yang diisukan.

Di sini, memang para elit pandai menggunakan BABI atau dalam kata lain, Mengajak BABI BerPolitik. Karena ada Babi maka rakyat Bangsa Papua Hadir.

Singkatnya Rakyat Bangsa Papua hadir karena BABI, Hadir karena ada "AMOK", bukan karena karena dukung Otsus, Pemekaran DOB dan atau dukung salah satu cawagub.

2. Ko Babi Apa ...?:

Babi Hutan atau Babi Piara ...!

Babi Hutan sifatnya liar, buas, tangguh (kuat), peka terhadap rangsangan, hidup di hutan belantara dan bebas berkeliaran. Karena itu, babi hutan sangat sulit diburu, bahkan sulit dijinakkan. Biasanya, ada 2 cara untuk berburu babi hutan, yaitu;

1. Memasang Perangkap.
2. Mengejar dan Menembaki dan atau menombaki dan atau memanah.

Cara yang pertama, ada bermacam-macam jenis perangkap (jerat). Ada yang menggunakan tali, ada juga yang menggunakan lubang. Biasanya juga, diberi umpan makanan. Karena penciuman babi hutan sangat tajam, perangkap yang dibuat ditutupi dengan rapi, kayu-kayu atau rerumputan di sekitar dirapikan dengan baik seperti keadaan alami. Jebakan babi hutan, memang yang menggunakan umpan makan sangat sulit apabila makanan atau umpan itu tersentuh bau badan manusia.

Cara yang ke dua juga sangat sulit. Pemburu biasanya memastikan ada tanda-tanda jejak babi hutan. Dan berupa agar babi hutan tidak menyadari sedang diburu oleh

pemburu. Di sini, si pemburu mengendap-endap di rerumputan atau di dedaunan pohon. Berupaya tidak terlihat oleh babi hutan. Saat di posisi yang memungkinkan barulah dapat menembaki babi hutan.

Dua cara ini memiliki konsekuensi yang berat bagi si pemburu. Sebab apabila babi hutan tidak berhasil dibunuh, Babi Hutan akan menyerang balik si pemburu. Ini bisa berakibat fatal, sampai bisa jadi buruknya, si pemburu kehilangan nyawa.

Babi Piara adalah hewan yang jinak. Sebab memang ia dimanja di dalam kandang. Diberi makan 3 kali sehari (bahkan lebih). Memang kadang ada yang berontak, tetapi mampu ditenangkan melalui makanan. Sangat muda bagi si pemilik menjualnya secara hidup-hidup dan atau menyembelih babi piara tersebut.

Babi Piara memang secara khusus dimanjakan dengan makanan. Sebab, dengan memanjakan seperti itu, babi akan bertumbuh besar dengan cepat, bertambah gemuk dan Siap untuk Dipotong. Karena Babi Piara dengan sengaja ditenakkan untuk suatu saat dipotong.

Ya seperti itulah saat ini. Babi Hutan dan Babi Piara. Di Mata NKRI, Orang Papua ibarat Babi. Ada yang ditenakkan dalam kandang (Babi Piara) dan ada yang hidup bebas di hutan belantara (Babi Hutan).

Babi Jenis Apakah Anda ...? Silahkan Tentukan Pilihanmu.

3. Berpolitik, Jangan Korbakan Babi ...!!!

Babi Hutan dan Babi Piara memang berbeda dalam perilaku / kebiasaan mereka. Babi Hutan itu liar, cekatan, kuat, buas, penciumannya tajam dan bisa mencelakai pihak musuh (manusia/pemburu). Babi Hutan hidup bebas di dalam habitat lingkungan hidupnya dan sulit diburu.

Sedang Babi Piara itu sebaliknya. Babi Piara itu cenderung jinak, di Pagari dalam kandang, diberi makan, tidak kuat dan sangat muda diburu (dipotong).

Karena Babi Piara adalah Babi yang dengan sengaja ditenakkan, maka ia akan disembelih sembelih sesuai dengan kebutuhan / keinginan si pemilik.

Walupun Babi Piara sudah diberi jatah makan oleh tuannya, tetapi tabiat babi Piara itu Rakus. Babi Piara, walau sudah dapat jatah, ia akan merebut jatah dari babi Piara lainnya. Bahkan, ia akan sangat ganas dan buas hanya untuk merebut makan dari piring makan saudara babi lainnya.

Biasanya juga, Babi Piara ini "nekat" Melompat ke kandang saudara Babi lainnya hanya untuk merebut makanan dari jatah saudar babi lainnya. Biarpun Babi itu sudah gemuk dan tambun, Ia tidak akan puas, malahan saudara babi lainnya yang kurus digubris. Ia hanya mementingkan perutnya sendiri, memuaskan nafsu makannya.

Babi Piara seperti ini bisa mengorbankan sesama babi lainnya di dalam satu kandang atau di dalam kandang lainnya. Si pemilik/ si tuan akan melihat tabiat babi ini. Jika babi model ini merugikan, akan dipotong.

Bahkan Babi Rakus model ini, tidak akan puas. Kematian Babi lainnya di kandang yang sama ataupun di kandang lainnya; bagi Babi Rakus ini adalah Keberuntungan baginya, sebab dengan demikian ia dapat makan banyak.

Dalam Dunia Politik NKRI di West Papua, OAP adalah Babi. Ada yang dianggap Babi Liar, ada yang dianggap sebagai Babi Piara. Saat ini, memang banyak Babi Piara dan parahnya Babi Piara ini banyak yang rakus dan merebut piring makan babi lainnya. Bahkan sampai mengorbankan sesama Babi.

Ya Berpolitik Jangan Korbakan Babi ...!

4. Ajak Babi BerPolitik:

"Saatnya Pesta Daging: Mentah atau Masak Seutuhnya"

Sudah Menjadi Tradisi di kalangan Masyarakat Adat Papua, terutama di wilayah Pegunungan. Jika merayakan suatu hari besar, misalnya Upacara Syukuran, Babi Selalu Dikorbankan. Daging babi diambil, dimasak dan disantap dengan lahapnya oleh tamu undangan.

Masakan yang paling disukai adalah Barapen (bakar batu). Daging Babi Barapen saat disajikan akan menjadi "buruan" tamu undangan. Biasanya kesuksesan suatu acara syukuran diukur dari Sajian Daging Babi Barapen tersebut. Jika semua tamu undangan dapat makan dengan puas, maka acara itu sukses. Jika semua daging babi dimasak dan matang itu tanda baik.

Sajian daging babi Barapen, juga menjadi tolak ukur dalam sisi kehidupan orang tersebut atau tuan rumah penyelenggara acara itu. Jika masakan Barapen Daging Babi mentah dan atau sebagainya mentah serta tamu undangan tidak makan puas, maka itu pertanda buruk bagi si tuan acara.

Dalam hal ini juga, biasanya dilihat bagian mana daging babi Barapen yang Mentah. Apakah kepala, Kaki-tangan (paha), bagian perut. Arah mentah Daging Babi Barapen; Timur, Barat, Utara atau Selatan. Bagian atas, bawah, tengah atau samping kiri-kanan.

Biasanya, bagian yang mentah mempunyai arti dan maknanya masing-masing. Orang akan menafsirkannya, berdasarkan kebiasaan adat masing-masing.

Terlepas dari hal di atas. Saat ini, babi digunakan sebagai Alat Tawar untuk menghadirkan massa / rakyat Papua dalam acara / momentum Politik NKRI di West Papua. Ada dua hal penting untuk melihat Momentum ini dalam kerangkah berpikir tradisional berdasarkan "Babi".

Karena Babi sudah, telah dan sedang diajak Berpolitik, maka saatnya Pesta Daging. 2 hal yang dimaksud adalah:

1. Daging Babi Barapen itu Mentah atau Masak seutuhnya
2. Tamu undangan dapat bagian atau tidak (makan puas atau tidak)

Silahkan lihat dan tafsirkan masing-masing sesuai dengan momentum politik NKRI di West Papua, yang sudah, telah dan sedang mengajak Babi BerPolitik.

5. Jangan Ajak Babi Berpolitik

"Babi Ngepet: Mulai Beraksi"

Orang Indonesia (Melayu) sangat mengenal hewan yang disebut Babi secara Umum. Dalam istilah-istilah lainnya, mereka menyebut Babi Hutan atau Babi Liar juga Babi Piara dengan Sebutan CELENG.

Tabiat Celeng, sama dengan Babi Hutan salam sebutan umumnya. Untuk ulasan tentang Babi Hutan dapat dilihat pada tulisan kami sebelumnya "Ko Babi Apa".

Ada istilah umum yang digunakan oleh orang Indonesia untuk menyebut BABI Jadi-Jadian atau Babi Siluman atau manusia / roh halus Yang Menyamarkan Diri seperti Seekor Babi. Babi itu biasanya disebut BABI NGEPET.

Mitos menceritakan bahwa bahwa siluman babi ini berasal dari Gunung Kawi, Malang, Jawa Timur. Pelaku yang ingin menguasai ilmu hitam pesugihan ini bersama istrinya akan datang ke gunung menemui kuncen.

Setelah mereka menyerahkan sesajen dan uang mahar dan menyatakan siap menanggung segala akibatnya, maka kuncen akan mempertemukan mereka dengan siluman babi. Si pelaku akan membuat perjanjian menyerahkan tumbal nyawa dari kerabat dekat yang disayangi, biasanya anaknya sendiri. Jika janji ini tidak dipenuhi, maka nyawa si pelaku sendiri yang akan menjadi gantinya. Setelah itu si pelaku akan memakan kotoran dari siluman babi.

Tindakan pesugihan ini dilakukan hanya pada malam hari tertentu dan oleh dua orang, biasanya sepasang suami istri dengan suami sebagai tuan yang akan menjadi babi dan istri sebagai pembantunya. Tindakan ini didahului dengan puasa beberapa hari sebelumnya.

Tindakan ini juga disertai sesaji yang terdiri atas kembang setaman, minyak wangi, kopi pahit, jajan pasar, kemenyan atau setanggi dan darah ayam cemani, serta dilengkapi dengan baskom berisi air yang di tengahnya ditaruh sebatang lilin atau lampu minyak kecil (senthir).

Tindakan dimulai dengan si tuan akan membungkus dirinya dengan kain hitam sehingga secara ajaib berubah bentuk menjadi seekor babi. Si Babi Ngepet ini kemudian akan keliling kampung dengan hati-hati agar tidak terlihat orang untuk mencuri. Hanya dengan menggesekkan tubuhnya ke dinding rumah, maka uang dan perhiasan pemilik rumah secara ajaib akan terambil. Sebelum fajar datang, Si Babi Ngepet akan pulang ke rumah dan berubah bentuk kembali menjadi manusia, dengan kain hitamnya terisi uang dan perhiasan yang dicuri.

Sementara si pembantu bertugas untuk tetap tinggal di rumah menjaga api lilin atau lampu harus tetap menyala selama si tuan bertindak. Jika nyala lilin atau lampu bergoyang atau meredup, itu menandakan bahwa si tuan dalam bahaya, misalnya tepergok dan dikejar orang.

Dalam kondisi ini, si pembantu harus mematikan lilin atau lampu tersebut agar si tuan dapat segera berubah bentuk kembali menjadi manusia dan menghilang kembali ke rumah dengan selamat. Apabila si pembantu lalai, maka si tuan mungkin tertangkap atau bahkan terbunuh dan lilin atau lampu akan padam dengan sendirinya. (https://id.m.wikipedia.org/wiki/Babi_ngepet#cite_ref-intisari_1-0).

Di West Papua Babi NGEPET, sudah telah dan sedang diajak berpolitik. Manusia siluman ini menggunakan pesugihan Babi NGEPET untuk meraup keuntungan dari Rakyat Papua berupa:

1. Kekayaan Alam Papua
2. Jabatan-Jabatan

Babi Ngepet dalam kehidupan sehari-hari di West Papua, mereka tampil seperti manusia biasa; yang alim, sopan, beretika, bahasanya santun, peragainya menawan. Namun di malam hari, mereka berubah menjadi Babi Ngepet.

Mereka berebut jabatan atau Kursi dalam Sistem Pemerintah Indonesia hanya untuk Mengambil Keuntungannya sendiri. Seperti Babi Ngepet di atas.

**6. Jangan Ajak Babi Berpolitik;
"MENCURI adalah Tujuan, Visi dan Misi Babi NGEPET"**

Seseorang setelah berubah menjadi Babi Ngepet, akan pergi ke setiap rumah dan atau salah satu rumah yang memang sudah diburu.

Rumah yang disinggahi oleh Babi Ngepet adalah rumah orang yang kaya raya dan atau Memiliki harta benda yang mumpuni.

Setelah berhasil masuk ke halaman rumah tersebut, Babi Ngepet akan mengosok-gosoknya badannya pada tembok rumah. "Bin sala bin", seluruh harta benda berupa uang, emas, berlian atau kekayaan lainnya sekejab 'muncul dihadapan babi ngepet.

Harta itu kemudian diambil dan dibawa pulang oleh Babi Ngepet.

Ya, Begitulah

Tujuan, visi-misi Babi Ngepet adalah Mencuri, Mencuri dan Mencuri.

Seperti itulah NKRI dan Kroni-kroninya di West Papua. Tujuan, Visi-misinya adalah Mencuci, Mencuri dan Mencuri.

7. Jangan Ajak BABI Berpolitik "Siapa Yang Akan Men-Jadi Tumbal Babi NGEPET.....?"

Kami Sudah Menguraikan tentang sekurang-kurangnya tentang apa itu Babi Ngepet. Untuk tulisan ini kita akan fokus pada inti dari judul dimaksud;

JANGAN AJAK BABI BERPOLITIK : Siapa Yang Akan Menjadi Tumbal Babi NGEPET ...?. Dalam tradisi orang Papua, tidak ada cerita atau dogengan tentang Babi NGEPET. Babi Ngepet adalah jelas dari Tradisi Orang Melayu (Indonesia/Jawa).

Dogengan tentang Babi NGEPET ini diangkat dalam beberapa Karya Sinetron Indonesia, misalnya "Pesugihan Babi Ngepet"; Ingin Cepat Kaya; Antara Cinta dan Harta. Selain itu, dalam media massa, beberapa berita yang merujuk Babi Ngepet sempat viral di Jawa.

Terlepas dari semua itu, pertanyaannya; "Siapa Yang Akan Menjadi Tumbal dari Babi Ngepet ..?".

Pesugihan Babi NGEPET Sangat jelas Membutuhkan Tumbal. Biasanya Tumbal berupa hewan ternak (bukan Babi), seperti ayam, sapi dan atau Kambing.

Lebih parahnya lagi, Tumbal dari Pesugihan Babi NGEPET adalah Manusia. Tumbal Manusia itu biasanya adalah Anak, Istri dan atau keluarga terdekat dari si Pesugih. Jika itu tidak mampu disanggupinya maka "kuncen" dan atau siluman Babi akan meminta Nyawa dari si pengguna Pesugihan tersebut.

Manusia Pengguna Pesugihan Babi NGEPET Mendapatkan Harta Kekayaan dengan Mengorbankan Sesama Manusia lainnya; yang adalah Anaknya Sendiri, Istrinya Sendiri dan bahkan dirinya Sendiri.

Sepertinya di West Papua; Pola Pesugihan Babi NGEPET ini, sudah, telah dan sedang diterapkan oleh NKRI di West Papua.

Mereka yang menjalankan Sistem NKRI akan mendapatkan Harta Kekayaan, kursi dan jabatan dari NKRI. Jika mereka Tidak Mampu menjaga Keutuhan NKRI alias berpaling dari NKRI maka Mereka akan dikorbankan.

Tumbal yang mereka siapkan adalah Sesama Orang Papua Sendiri. Keluarga dan Bangsanya Sendiri.

Itulah Pesugihan Babi NGEPET di West Papua.

8. Babi Berpolitik: Pesugihan Babi Ngepet Menuntut Tumbal...?

Seperti pada tulisan kami sebelumnya, Pesugihan babi Ngepet memang memiliki konsekuensinya yang berat. Sebab, si pengguna Pesugihan Babi Ngepet harus mengorbankan tumbal berupa manusia.

Jika tidak, maka dirinya sendiri akan menjadi tumbal dari Pesugihan Babi NGEPET. Si Kuncen akan memakan penggunanya. Jalan satu satunya jika tidak mau menjadi tumbal, maka ia harus mengorbankan istri dan bahkan anak-anaknya sendiri.

Tradisi Pesugihan Babi NGEPET memang menjadi tradisi Orang Melayu (Indonesia).

TrategiPesugihan Babi NGEPET inilah yang sedang dimainkan oleh Indonesia kepada orang West Papua.

Bisa saja, Orang Melayu (Indonesia) adalah Kuncennya dan Orang Papua (elit oportunist, birokrat, gubernur, bupati dan DPR Papua) adalah Pengguna Pesugihan Babi NGEPET yang telah dimodifikasi dengan Paket Politik Otsus dan Pemekaran DOB di West Papua.

Saat ini, Siapa yang mau menjadi Tumbalnya?

1. Rakyat Papua
2. Istri dan Anak Pendukung Paket Politik Otsus dan Pemekaran DOB dan atau,
3. Si Aktor Pendukung Paket Politik Otsus dan Pemekaran DOB

Sebab, jerat Yang disiapkan NKRI adalah Kasus Korupsi Dana Otsus untuk menjadikan Pengguna Pesugihan Babi NGEPET sebagai Tumbalnya.

9. Ajak Babi Berpolitik

Pesta Natal adalah Pesta Makan Babi.

Biasanya, Asap naik di setiap Rumah pada tanggal 24 -25 Desember (Protestan dan Katolik). Asap naik berarti Babi Menjadi Korban.

Sebelumnya biasanya orang Kristen Papua sudah mempersiapkan pesta itu jauh-jauh hari sebelumnya. Termasuk yang paling utama adalah Hewan Ternak, Babi. Babi mana yang akan dikorbankan pada pesta tersebut. Babi yang dipilih adalah Babi yang Besar dan Gemuk "Tambun".

Selain di rumah - rumah pribadi, biasanya juga di gereja (jemaat, Klasis / Stasi dan kombas). Itu pun ada Babi Piaraan yang dikhususkan untuk Jemaat / Umat setempat yang akan dikorbankan pada Pesta Natal tersebut.

Sebagaimana Pesta Natal dalam tradisi kekristenan di West Papua, seperti itu pula motif dari Pesta Politik NKRI di West Papua. Hanya ada perbedaan dalam hal substansial.

Jika di Pesta Natal, Babi yang dikorbankan adalah Benar-benar Babi Hewan Ternak. Tetapi dalam pesta Politik NKRI di West Papua, Babi yang dikorbankan adalah "Orang Papua".

Dalam hal ini Pejabat NKRI di Jakarta akan berkunjung ke West Papua untuk mencari "Babi" mana yang layak dikorbankan dalam pesta Politik NKRI.

Apakah Babi Hutan yang berhasil diburu ...? Ataukah Babi Piara yang Rakus dan Liar? Atau Babi Piara yang penurut ...?

Untuk hal ini, kategori Babi Mana; Babi Piara yang Rakus dan Liar ketika tahu niat tuannya akan berpura-pura menjadi Babi Jinak. Babi Piara yang Penurut akan menuruti tuannya.

Hanya Jakarta Mau Pilih Mana ...?

10. BerPolitik, Jangan Korbankan BaBi: "Bunuh, Masak dan Makan Babi Ngepet ...?"

Seperti yang telah kami uraikan sebelumnya. Politik dalam sistem NKRI telah dan sedang Mengorbankan Babi sebagai Menu Makan guna menarik minat rakyat Papua. Ya, dikatakan dan benarlah demikian; Rakyat Papua hadir dalam kampanye politik hanya karena ada Babi; Ada "Amok", Ada "Daka Kagona".

Antusiasme Rakyat Papua bukan pada siapa pemimpin politik dalam sistem NKRI yang melakukan kampanye, tetapi pada berapa Banyak "Babi yang akan dikorbankan", dimasak dan disantap.

Menurut filosofi budaya orang Papua (Pegunungan), Babi yang dikorbankan, dimasak dan disantap itu memiliki arti.

Dari proses pertama membunuh Babi; Langsung mati atau tidak, darahnya banyak yang keluar atau tidak, arah matinya babi.

Di saat setelah masak, orang akan melihat apakah mentah seutuhnya atau sebagainya; apakah semuanya masak baik atau tidak; semua peserta atau tamu makan puas atau tidak...? Semuanya Memiliki arti, kampanyenya sukses atau tidak; masa depannya baik atau tidak.

Berkaitan dengan Babi yang dikorbankan, perlu kita pertanyakan, itu Babi jenis apa ...? Apakah Babi NGEPET atau Babi Hutan, atau Babi Toraja, atau Babi Kandang...?

Sebab, sangatlah beda, babi-babi lainnya dengan Babi NGEPET. Babi Ngepet itu Babi Siluman. Jadi jika salah korbankan Babi, bisa Jadi Yang dibunuh, dimasak dan yang dimakan adalah BaBi NGEPET.

Bahaya, bisa jadi, jika salah bedakan Babi, maka yang Dibunuh, Dimasak dan Dimakan adalah BaBi NGEPET, bukan Babi Toraja, bukan Babi Kandang dan atau bukan Babi Hutan.

Itu berarti Mereka Bunuh, Masak dan Makan BaBi Siluman "Babi NGEPET".

11. Pro Kontra Otsus dan Pemekaran DOB

"Siapa Yang Akan Menjadi Tumbal dari Pesugihan Babi NGEPET ...?"

Syarat utama dari Pesugihan Babi NGEPET adalah Tumbal. Satu-satunya tumbal yang mujarab dari Pesugihan Babi NGEPET adalah Manusia.

Jika Manusia dikorbankan, maka si Pesugih Babi NGEPET akan mendapatkan harta kekayaan.

Dalam konteks di West Papua, praktekpesugihan Babi NGEPET hasil modernitas sedang terjadi. Wacana pro kontra Otsus dan Pemekaran DOB adalah ajang Jakarta sebagai pemilik Pesugihan Babi NGEPET mencari Korban. Dan Elit politik Papua adalah Si Pesugih Babi NGEPET.

Elit politik Papua pendukung Otsus dan Pemekaran DOB adalah Orang-orang yang pergi ke Kuncen (Jakarta) meminta Otsus dan Pemekaran DOB. Kuncen sangat tahu bahwa Rakyat Papua mayoritas menolak Otsus dan Pemekaran DOB di Papua. Maka Kuncen (Jakarta) menggunakan elit-elit Papua sebagai Pesugihnya untuk Mengorbankan Manusia Papua sebagai tumbal atas Pesugihan Babi NGEPET.

Para Pengguna Pesugihan Babi NGEPET Jakarta, mewacanakan pro Otsus dan pro Pemekaran DOB di West Papua sebagai isu strategis untuk mencari dan atau menyeleksi Tumbal Babi NGEPET.

Orang Papua (elit Politik, beberapa bupati dan beberapa DPR serta kalangan oportunistis) adalah Pengguna Pesugihan Babi NGEPET. Sedangkan Jakarta adalah Pemilik Pesugihan Babi NGEPET. Rakyat Papua adalah Calon Tumbal dari Pesugihan Babi NGEPET.

12. Ko Babi Apa ...?

"Babi Ngepet atau Babi Toraja"

Kami sudah mengulas tentang Babi NGEPET. Saat ini, mari kita lihat Babi Jenis apakah Engkau...? Babi Ngepet atau Babi Toraja.

Ada perbedaan mencolok Antara Babi Toraja dan Babi Ngepet.

Antara Babi Toraja dan Babi NGEPET: Pilih Mana...?

Istilah ini sangat familiar di Papua. Terutama merujuk pada Hewan Ternak Babi yang dipelihara oleh kalangan Masyarakat Toraja.

Babi Toraja dari ciri-cirinya adalah Gemuk, Besar, Panjang. Biasanya berwarna putih, ada juga yang berwarna lainnya.

Biasanya Babi Toraja dijual dengan harga murah. Banyak orang Papua, jika hendak masak "Barapen", Babi Toraja sering menjadi pilihan. Karena harganya terjangkau.

Babi Toraja yang cenderung Gemuk, Besar, Panjang dan cepat pertumbuhannya disebabkan karena diberikan makan pakan Ternak.

Biasanya di acara-acara Barapen, Orang Papua akan tahu dari daging - atau AMOKnya. Amoknya jika dimasak akan cepat hancur, banyak minyaknya dan terasa mual bila banyak mengkonsumsinya.

Babi Toraja itu Babi yang dimanja oleh tuannya. Babi itu Makan 3 kali sehari dan diberi pakan perangsang pertumbuhan dan pakan perangsang makan.

Tujuan Pemeliharaan Babi Toraja ini untuk di-Uang-kan dan untuk dikonsumsi.

Berbeda dengan Babi NGEPET. Babi Ngepet itu Babi Jadi-jadian, Babi Siluman.

Babi ini berbeda dengan Babi Toraja. Babi Ngepet adalah Babi yang Mandiri. Malahan Babi inilah yang mencari makan sendiri pada malam harinya.

Makanan Babi Ngepet sangat berbeda jauh dengan babi Toraja. Kalau babi Toraja makan nasi dan pakan, Babi Ngepet malahan Makan Uang, Makan harta Kekayaan Orang Lain.

Babi Toraja bisa dijual dan dikonsumsi orang. Sedangkan babi ngepet tidak demikian. Babi Ngepet tidak bisa dikonsumsi atau dimakan.

Tidak pernah orang Papua buat Acara Barapen dengan memasak Babi Ngepet. Kalau Babi Toraja pernah dan itu sangat sering.

Dalam konteks Papua saat ini. Lihatlah dirimu, lihatlah sesamamu. Termasuk Babi Jenis Apakah Engkau...? "Ko Babi Apa..; Babi Ngepet atau Babi Toraja.